

Analisis Penerapan Pembiayaan Syariah Dan Potensi Pada Sektor Pertanian di Desa Kaduwulung

Balqis Rizki Permata¹, Eva Nurlatifah²

¹Program Studi Manajemen Keuangan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: permatabalqisrizki@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian yang dijadikan peran strategis dalam pembangunan nasional. Sektor tersebut banyak dijadikan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Indonesia, khususnya Desa Kaduwulung yang berada di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Potensi sektor pertanian yang dimiliki sangat tinggi dan wilayahnya yang strategis, namun terdapat beberapa permasalahan yang membuat sektor pertanian ini tidak kunjung berkembang. Pertama, kurangnya minat petani untuk meng-explore ilmu pertanian yang terus berkembang, seiring berkembangannya teknologi sebagian besar para petani Desa Kaduwulung tidak mau untuk menanam tumbuhan lainnya karena para petani hanya ingin menanam bibit padi saja. Kedua, para petani atau buruh tani memiliki keterbatasan dalam modal, tentunya modal merupakan unsur esensial dalam mengembangkan hasil produksi dan taraf hidup masyarakat. Ketiga, sebagian besar petani atau buruh tani juga belum mengetahui dan mengerti perihal pembiayaan syariah pada bidang pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan terciptanya program penyuluhan dengan tema, "Penyuluhan Pembiayaan Syariah dan Potensi Pada Sektor Pertanian" Dengan penyuluhan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembiayaan syariah pada bidang pertanian di Desa Kaduwulung dapat disimpulkan masih rendah dan terdapat banyak potensi untuk menjadikan sektor pertanian di Desa Kaduwulung terus berkembang, contohnya dengan menjadikan Desa Kaduwulung menjadi desa agrowisata.

Kata Kunci: Pembiayaan, Pertanian, Akad Syariah

Abstract

Indonesia is an agrarian country with the agricultural sector playing a strategic role in national development. This sector is widely used as the livelihood of the majority of the population in Indonesia, especially Kaduwulung Village located in Situraja District, Sumedang Regency. The

potential of the agricultural sector is very high and the area is strategic, but there are several problems that prevent this agricultural sector from developing. First, the lack of interest of farmers to explore agricultural science which continues to develop, as technology develops, most of the farmers in Kaduwulung Village do not want to plant other plants because the farmers only want to plant rice seeds. Second, farmers or farm laborers have limitations in capital, of course, capital is an essential element in developing production results and people's living standards. Third, most farmers or farm laborers also do not know and understand about sharia financing in the agricultural sector. Based on these problems, it can be concluded that the application of sharia financing in agriculture in Kaduwulung Village can be concluded to be still low and there is a lot of potential for the agricultural sector in Kaduwulung Village. continues to grow, for example by turning Kaduwulung Village into an agro-tourism village.

Keywords: *Financing, Agriculture, Shariah Agreements*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian yang dijadikan peran strategis dalam pembangunan nasional. Sektor tersebut banyak dijadikan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Indonesia, khususnya Desa Kaduwulung yang berada di Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Selain itu, sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar untuk PDB, ekspor (devisa), bahan baku industri, penyediaan bahan pangan dan gizi, serta terbukti beberapa kali menjadi penyangga perekonomian nasional saat krisis ekonomi terjadi. (Soekartawi, 1996).

Potensi sektor pertanian yang dimiliki sangat tinggi dan wilayahnya yang strategis, namun terdapat beberapa permasalahan yang membuat sektor pertanian ini tidak kunjung berkembang. Pertama, kurangnya minat petani untuk meng-*explore* ilmu pertanian yang terus berkembang, seiring berkembangannya teknologi sebagian besar para petani Desa Kaduwulung tidak mau untuk menanam tumbuhan lainnya karena para petani hanya ingin menanam bibit padi saja. Kedua, para petani atau buruh tani memiliki keterbatasan dalam modal, tentunya modal merupakan unsur esensial dalam mengembangkan hasil produksi dan taraf hidup masyarakat. (Hamid, 1986). Kebutuhan modal akan terus meningkat seiring dengan minat petani atau buruh tani dalam mengembangkan hasil pertaniannya. Dengan perkembangan teknologi yang berkembang pesat alat-alat pertanian ataupun sarana produksi harus diprioritaskan dan sebagian besar petani tidak mampu untuk mendanai dengan modal pribadi solusi terbaik adalah dengan melakukan pembiayaan berbasis syariah. Ketiga, sebagian besar petani atau buruh tani juga belum mengetahui dan mengerti perihal pembiayaan syariah pada bidang pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan terciptanya program penyuluhan pertanian dengan tema, "Penyuluhan Pembiayaan Syariah dan Potensi Pada Sektor Pertanian".

Pembiayaan syariah merupakan pemberian dana kepada pengelola dana untuk aktivitas bisnis yang diberikan oleh seorang investor untuk dapat dikelola yang berprinsip syariah dapat dilakukan secara mandiri ataupun dilakukan dengan melibatkan suatu lembaga keuangan syariah. (Rivai, Veithzal, 2008). Terdapat dua aspek penting dalam pelaksanaan pembiayaan pada bank syariah. Pertama, aspek syariah yaitu setiap pemberian pembiayaan pada nasabah harus berpedoman pada syariah islam serta tidak mengandung unsur *gharar*, *maysir*, riba. Kedua, aspek ekonomi yaitu adanya pertimbangan dalam mendapat keuntungan antara kedua belah pihak. (Anshori, Abdul Ghofur 2008). Adapun tiga skema dalam melakukan akad pada bank syariah. Pertama, prinsip bagi hasil pada produk mudhrabah, musyarakah, dan muzara'ah. Kedua, prinsip jual beli terdapat dalam produk Bai' *al-Murabahah*, Bai' *al-muqayyadah*, Bai' *al-mutlaqah*, Bai' *as-salam*, Bai' *al-istisna*. (Muhammad, 2005). Ketiga, prinsip sewa-menyewa dengan menggunakan akad *ijarah* dan akad *ijarah muntabiha bi at-tamlik*. (Adiwarman Karim, 2006). Terdapat beberapa jenis pembiayaan dan dapat dikelompokkan, yaitu Pembiayaan berdasarkan tujuan (seperti pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi), pembiayaan berdasarkan jangka waktu (seperti pembiayaan jangka waktu pendek, menengah, dan panjang), adapun pembiayaan yang bersifat aktiva produktif (seperti pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa), serta pembiayaan yang bersifat aktiva tidak produktif (seperti pinjaman *qard* atau talangan). (Syafi'i Antonio, 2001).

Sebagian besar makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia berasal dari hasil pertanian, hal ini berarti bahwa sektor pertanian menjadi salah satu penyambung kehidupan. Sektor pertanian merupakan sektor yang berkelanjutan dan hendaknya dapat terus dikembangkan seiring teknologi yang kian berkembang. Namun, banyak masyarakat atau bahkan keluarga dengan profesi petani tidak bangga dengan profesi yang diembannya sehingga menyebabkan kelangkaan seorang petani muda.

Pertanian memiliki potensi yang besar untuk sekedar melanjutkan hidup, dengan hasil tani tampaknya para petani dapat meningkatkan taraf hidup. Contohnya, dengan mengolah hasil tani lalu menjual dan memasarkan produk yang dihasilkan. Dengan lahan pertanian yang luas hendaknya dapat dioptimalkan menanam selain padi, kekhawatiran akan gagal panen selalu mengahantui para petani di Desa Kaduwulung untuk menanam bibit lain.

Oleh sebab itu, pemilhan penyuluhan potensi pertanian berprinsip syariah pada era di digital menjadi solusi dalam membantu permasalahan yang terjadi pada sektor pertanian di Desa Kaduwulung, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat metode yang digunakan yaitu menggunakan metode partisipatif artinya melibatkan masyarakat untuk berperan aktif. Masyarakat tersebut merupakan masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau buruh tani, namun dalam penyuluhan pun terdapat dua orang yang mahir pada bidang pertanian dari Universitas Padjajaran. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021. Adapun tahapan yang dilewati dengan hal berikut:

1. Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Refleksi Sosial (*Social Reflection*), suatu proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca tentang konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok masyarakat itu. Refleksi sosial dilaksanakan sebelum acara penyuluhan, dilakukan kepada tokoh masyarakat Desa Kaduwulung, juga kegiatan dilaksanakan dengan mengetahui permasalahan-permasalahan apa yang terdapat di Desa Kaduwulung. Berdasarkan kegiatan tersebut kami mengetahui mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Kaduwulung yaitu sebagai Petani.

2. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan proses memutuskan program-program berdasarkan hasil observasi, pendataan dan pemetaan sasaran yang akan dilaksanakan selama berada di desa lokasi KKN. Permasalahan sector pertanian di desa tersebut yaitu kurangnya minat petani untuk meng-*explore* ilmu pertanian yang terus berkembang, para petani atau buruh tani memiliki keterbatasan dalam modal, dan sebagian besar petani atau buruh tani juga belum mengetahui dan mengerti perihal pembiayaan syariah pada bidang pertanian. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadikan terciptanya perencanaan program kerja yaitu penyuluhan pertanian.

3. Pelaksanaan program

Pelaksanaan program adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program-program yang ditetapkan semula. Penyuluhan program ini bertemakan "Potensi Bidang Pertanian Berprinsip Syariah Pada Era Digital" yang dilaksanakan tepat tanggal 30 Agustus 2021 dihadiri kurang lebih 30 orang dengan profesi petani.

4. Evaluasi Program

Evaluasi Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan melihat tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Penyuluhan ini memberi banyak motivasi bagi para petani dan buruh tani untuk berminat dan memulai menanam non padi di sawahnya dan juga akan memulai untuk dapat

mengolah hasil tani menjadi makanan jadi yang dapat dipasarkan dengan online dan juga ingin memulai memasarkan hasil tani menggunakan e-commerce, yaitu Tani Hub.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penyuluhan dengan tema, "Potensi Bidang Pertanian Berprinsip Syariah Pada Era Digital" yang dilaksanakan tepat tanggal 30 Agustus 2021 dihadiri kurang lebih 30 orang dengan profesi petani. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menabuh motivasi para petani untuk mau meng*explore* banyak jenis tanaman yang dapat ditanam di tanah Desa Kaduwulung sehingga dapat menghasilkan hasil pertanian yang bervariasi guna mengembangkan usaha para petani serta menambah pengetahuan dan ilmu baru bagi para petani dan buruh tani. Adapun materi yang disampaikan pemateri pertama yaitu Aldi Rahayu dengan menjelaskan prospek menjanjikan usaha di bidang pertanian dan sektor pertanian kian tumbuh pesat di masa pandemi, dilanjut dengan pemateri kedua yaitu, Rima Rahmawati dengan pembahasan yang kian menarik berupa pertanian masa kini yang dapat dilakukan dengan melakukan *branding* dan *marketing* untuk setiap jenis hasil tani yang dihasilkan petani setelah itu para petani dapat memulai melakukan penjualannya melalui *e-commerce* atau aplikasi khusus menjual hasil tani, yaitu Tanihub. Adapun materi yang disampaikan selanjutnya yaitu berupa pengertian pembiayaan syariah, jenis pembiayaan syariah, serta skema pembiayaan syariah yang terjadi pada umumnya baik di lembaga keuangan syariah ataupun dapat diterapkan antar individu tidak diharuskan datang ke lembaga keuangan syariah ketika berencana melakukan pembiayaan syariah.

Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi berupa tanya jawab yang dipandu oleh moderator yaitu Siti Hannah Alaydrus. Agenda ini berlangsung dengan sangat menarik melihat aktifnya para *audince* dengan tingkat penasaran yang tinggi. Semoga apa yang dipaparkan dan didiskusikan bersama dapat dijadikan motivasi atau ilmu dasar untuk mengembangkan bidang pertanian di Desa Kaduwulung serta dapat mulai menerapkan bentuk akad syariah dan pembiayaan syariah guna menambah modal sehingga dapat menghasilkan hasil tani yang variatif dan dapat meningkatkan taraf hidup Desa Kaduwulung.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN Dusun Batugulung yang berkolaborasi dengan Klinik Tanaman Universitas Padjajaran mendapat dukungan oleh DPL Pertanian Situraja dan mendapat partisipasi para petani dan buruh tani yang tinggi. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diangkat pada penyuluhan ini, seperti memotivasi untuk dapat menanam selain tanaman padi hingga cara penanaman yang didampingi oleh mahasiswa ahli pada bidang pertanian. Berikut dengan pemberian pengetahuan mengenai pembiayaan syariah yang dapat digunakan di bidang pertanian.

Sebagian besar para petani dan para buruh tani Desa Kaduwulung belum mengetahui apalagi menerapkan sistem pembiayaan syariah atau akad syariah. Bapak Agus Carman, A.Md selaku DPL Pertanian mengatakan, "Kebanyakan yang baru diketahui para petani di Desa Kaduwulung hanya sebatas zakat pertanian, sedangkan dalam hal muamalah seperti gadai sawah, jual beli hasil tani contohnya buah sawo, petai, dan jengkol yang dikontrakan per pohon itu tidak dibolehkan dalam syariat islam." Begitu pun dengan pendapat Pak Soni selaku ketua GAPOKTAN mengatakan, "Hanya terdapat sebagian kecil para petani dan buruh tani yang mengetahui dan menerapkan prinsip syariah pada bidang pertanian, jadi masih sedikit yang merasakan manfaat dari muamalah berprinsip syariah. Pertemuan seluruh kelompok GAPOKTAN belum dilakukan sehingga sulit untuk bersosialisasi atau sekedar berbagi ilmu baru."

Penyuluhan ini memberi banyak motivasi bagi para petani dan buruh tani untuk berminat dan memulai menanam non padi di sawahnya dan juga akan memulai untuk dapat mengolah hasil tani menjadi makanan jadi yang dapat dipasarkan dengan online dan juga ingin memulai memasarkan hasil tani menggunakan e-commerce, yaitu Tani Hub. Seperti yang dikatakan Pak Soni selaku Ketua GAPOKTAN, "Hasil rapat atau diskusi bersama kelompok KKN dan teman-teman dari KLINTAN UNPAD sudah disosialisasikan dari mulai kartu tani dan cara bercocok tanam non padi atau palawija hingga pemasaran yang berbasis online karna tanaman palawija memiliki keuntungan yang lebih besar dibanding padi."

E. PENUTUP

Penerapan pembiayaan syariah pada bidang pertanian di Desa Kaduwulung dapat disimpulkan masih rendah karna kurangnya edukasi dari orang yang berkompeten di bidangnya. Padahal, dengan menerapkan pembiayaan syariah atau bentuk muamalah syariah pada bidang pertanian ini akan mengembangkan sektor pertanian di Desa Kaduwulung. Diperlukan lagi sosialisasi dan pemberian edukasi mengenai pembiayaan syariah pada bidang pertanian di Desa Kaduwulung yang lebih detail sehingga tidak hanya pemberian materi namun juga bisa langsung juga dilakukan penyuluhan pembiayaan syariah sehingga bisa terus berkelanjutan.

Dengan sawah irigasi setengah teknis memiliki luas 100 Ha, sawah tadah hujan dengan luas 19,536 Ha, dan tegal atau ladang dengan luas 154,304 Ha tentunya memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan bidang pertanian ataupun dijadikan wisata. Lahan persawahan yang luas dapat dimanfaatkan dengan bercocok tanam tanaman non padi dengan keuntungan yang lebih dibandingkan padi lalu para petani pun dapat mengolah hasil tani menjadi barang jadi yang dapat dipasarkan melalui perkembangan teknologi, yaitu e-commerce bisa juga dijual di pemukiman warga karna jarak antara pemukiman warga dengan pasar di Desa Kaduwulung sangat jauh sehingga masyarakat dapat mengkonsumsi atau memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Lahan persawahan yang tidak tersekat oleh bangunan layaknya hamparan sawah terlihat sangat indah dapat menjadi tempat agrowisata di Desa

Kaduwulung, tepatnya Dusun Batugulung. Agrowisata dapat berbentuk rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian dengan mengenalkan cara bercocok tanam hingga pengolahan hasil tani yang dapat dikolaborasi antara petani dengan UMKM setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan, Ibu Eva Nurlatifah, M. Sc karena sudah memberi izin dan arahan untuk dapat melakukan KKN di Desa Kaduwulung, Bapak Ahmad Widodo selaku Kepala Desa Kaduwulung beserta jajarannya, Bapak Agus Carman selaku DPL Pertanian, Bapak Soni selaku ketua GAPOKTAN, ketua kelompok tani desa kaduwulung lainnya, teman-teman KLINTAN UNPAD, dan rekan-rekan KKN Dusun Batugulung karena sudah mendukung dan membantu setiap program untuk dapat direalisasikan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Abdul Ghofur, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2008.

Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Muhammad (ed.), *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonosia, 2006

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005

Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008

Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada